

Upaya Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi melalui Model *Literature Circle* Pada Pembelajaran Pecahan Senilai Siswa Kelas IV SD Negeri 060925 Medan Amplas

Syahwitri¹, Horia Siregar², Nurjanah³, Dara Fitrah Dwi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

e-mail: syahwitri37@gmail.com¹, horiasiregar@umnaw.ac.id²,
nurjanah517@guru.sd.belajar.id³, darafitrah7@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Literature Circle* pada pembelajaran matematika pecahan senilai siswa kelas IV SD Negeri 060925 Medan Amplas. Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa keterampilan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan matematika siswa kelas IV SD Negeri 060925 Medan Amplas masih rendah, dengan hasil observasi keterampilan kolaborasi belajar peserta didik sebesar 39,77%. Peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung serta model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif berdampak pada materi yang dipelajari tidak tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh peningkatan jumlah peserta didik yang menunjukkan keterampilan kolaborasinya berjumlah 5 orang dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 44% dengan peningkatan sebesar 20%. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik yang sudah tuntas dalam keterampilan kolaborasinya berjumlah 18 orang dengan persentase keberhasilan 76% dimana peningkatan yang terjadi dari siklus 1. Maka dapat disimpulkan keterampilan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan Matematika di kelas IV SD Negeri 060925 Medan Amplas dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Literature Circle*.

Kata Kunci: *Keterampilan Kolaborasi, Model Literature Circle*

Abstract

This study aims to determine the improvement of students' collaborative learning skills through the *Literature Circle* learning model in learning mathematics fractions of grade IV students of SD Negeri 060925 Medan Amplas. This study is based on the fact that students' collaborative learning skills in mathematics content of grade IV students of SD Negeri 060925 Medan Amplas are still low, with the results of observations of students' collaborative learning skills of 39.77%. Students feel bored during learning and the learning model applied by the teacher is less effective, resulting in the material being studied not being conveyed properly to students. Based on the results of the study in cycle 1, an increase in the number of students who showed their collaborative skills was 5 people with a percentage obtained of 44% with an increase of 20%. While in cycle 2, students who had completed their collaborative skills were 18 people with a success percentage of 76% where the increase occurred from cycle 1. So it can be concluded that students' collaborative learning skills in Mathematics content in grade IV SD Negeri 060925 Medan Amplas can increase after the *Literature Circle* learning model is applied.

Keyword: *Collaboration Skills, Literature Circle Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini sudah memasuki pendidikan abad 21 yang disebut dengan abad pengetahuan. Abas 21 memiliki tuntutan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan abad 21 ditandai oleh beberapa ciri penting yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern. Salah satu cirinya adalah keterampilan abad 21 yang artinya fokus pada pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis,

kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan keterampilan tersebut peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan serta membangun makna, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan cara yang tepat.

Pola pemikiran abad 21 menekankan peserta didik dan guru memiliki keterampilan yang dibutuhkan agar mampu bersaing di masyarakat. Keterampilan yang wajib dimiliki sering kita kenal dengan kecakapan 4C yaitu, critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreatif), collaboration (kolaborasi) dan communication (komunikasi) (Dewi, 2019). Dengan keterampilan 4C peserta didik diharapkan mampu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan serta membangun makna, menghargai dan menyesuaikan diri dengan cara yang tepat

Pembelajaran yang relevan dengan kemampuan kolaborasi yakni salah satunya pada pembelajaran matematika (Ulhusna, Diana, & Zakirman, 2020). Pembelajaran matematika berperan penting di kehidupan sehari-hari (Efendi, 2023). Pembelajaran matematika mampu menumbuhkan kemampuan berpikir, khususnya berpikir matematis, dengan hal itu siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir ke tingkat lebih tinggi dan diperlukan di kehidupan nyata (Noto, Firmasari, & Fatchurrohman, 2018).

Keterampilan kolaborasi tidak dapat berkembang apabila aktivitas di dalam kelas hanya melibatkan kegiatan individu saja, kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berkelompok agar peserta didik dapat terbiasa untuk mengerjakan tugas secara kolaborasi bersama teman kelompok tanpa memandang individu tersebut. Dalam kasus ini kegiatan kelompok dapat dilakukan apabila masing-masing individu memiliki tugas yang jelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas bahwa dalam pembelajaran materi pecahan senilai pada kelas IV SD, guru masih menjadi pusat pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik serta membosankan karena peserta didik belum didorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan kelompok atau diskusi. Pada saat kegiatan kelompok ternyata masih ada beberapa peserta didik hanya berdiam di tempat duduknya dan tidak ikut berkontribusi di dalam kelompok, disaat teman yang lain berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru, mereka hanya menunggu hasil kerja dari teman kelompoknya atau hanya terima beres saja, tidak bertanggung jawab dengan tugas kelompok. Selanjutnya ada beberapa peserta didik saat berada pada satu kelompok belum tentu mau berteman dengan anggota kelompoknya atau masih memilih-milih teman. Selain itu kebanyakan peserta didik tidak berinisiatif dan harus menunggu arahan guru untuk belajar mandiri sehingga mengakibatkan pemikiran peserta didik kurang berkembang. Oleh karena itu peserta didik masih dikategorikan kurang dalam memahami materi pembelajaran dan berdampak pada hasil dan ketuntasan belajar

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kolaborasi peserta didik dengan kegiatan berkelompok dan memiliki tugas yang jelas untuk masing-masing individu adalah model pembelajaran *Literature Circle*. Sebagian orang mungkin baru mengetahui bahwasannya ada model pembelajaran *Literature Circle* begitu pula dengan peneliti dan rekan-rekan sejawat peneliti, namun model pembelajaran ini sangat bagus diterapkan di segala jenjang pendidikan salah satunya jenjang sekolah dasar. Model pembelajaran *Literature Circle* atau lingkaran sastra adalah kelompok kecil peserta didik yang berkumpul bersama untuk membahas materi pecahan senilai pada mata pelajaran matematika. Model pembelajaran *Literature Circle* dikembangkan agar peserta didik aktif berkomunikasi dan berkolaborasi bersama dengan teman sekelompoknya menggunakan media pembelajaran atau LKPD yang ada (Ulfa, 2017).

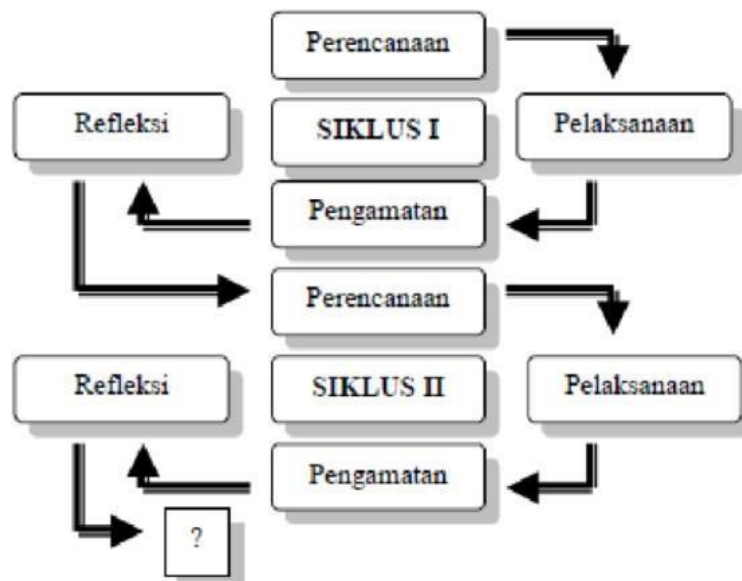
Berdasarkan fokus permasalahan maka peneliti akan melaksanakan suatu penelitian dalam upaya melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul "Upaya meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Melalui Model Literature Circle Pada Pembelajaran Matematika Pecahan Senilai Siswa Kelas IV SDN 060925 Medan Amplas"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 060925 Medan Amplas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni memaparkan secara jelas model pembelajaran *Literature Circle*

yang dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Adapun paparan hasil penelitian akan dijelaskan secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan penelitian ini ialah di SD Negeri 060925 Medan Amplas, yang terletak Jalan S.M Raja KM 5, 5, Harjosari 1, Harjosari I, Medan Amplas, Medan, Kota Medan, Sumatera Utara 20147. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa di SD Negeri 060925 peneliti mengambil sampel pada peserta didik di kelas IV yang terdiri dari kelas IV-A. Peneliti memilih kelas tersebut dengan pertimbangan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik belum terlihat akibat kubu yang diciptakan oleh peserta didik.

Rancangan penelitian PTK dapat dilakukan dalam beberapa siklus tergantung hasil lapangan. Satu siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Berikut tahapan yang peneliti lakukan dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Desain PTK Kemmis & Mc Tanggart

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen non tes yang berupa pengamatan kegiatan pembelajaran serta menggunakan LKPD. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis data penilaian yang diperoleh dari setiap siklus. Rumus persentase digunakan oleh peneliti dalam data kuantitatif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model *Literature Circle* sesuai berlangsung dengan langkah-langkah pembelajaran dan rencanapembelajaran yang sudah peneliti rancang sebelumnya. Berikut peneliti sajikan rekapitulasi data peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik pada muatan IPS materi pecahan senilai pada mata pelajaran matematika kelas IV. Data tersebut didapatkan sesuai dengan kegiatan yang terjadi di lapangan mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Kegiatan pra siklus merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengobservasi kelas ketika kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas, serta melakukan wawancara dengan guru kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas tersebut.

Kegiatan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik dengan *treatment* yang dilakukan peneliti menggunakan model pembelajaran *Literature Circle*

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah siswa	25	25	25
2.	Jumlah siswa tuntas	5	12	18
3.	Jumlah siswa belum tuntas	20	13	7
4.	Persentasi ketuntasan	25	45	75
5.	Persentase belum tuntas	75	55	15

Berdasarkan hasil analisis skor keterampilan kolaborasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa hanya 24% peserta didik yang sudah terlihat keterampilan kolaborasinya hasil tersebut termasuk kedalam kategori rendah. Kemudian peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Literature Circle* pada kegiatan pembelajaran di siklus 1.

Pembelajaran pada siklus 1 diperoleh peningkatan jumlah peserta didik yang menunjukkan keterampilan kolaborasinya berjumlah 5 orang dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 44% dengan peningkatan sebesar 20%. Namun nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti dan peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1 peneliti dapat melihat kendala yang dialami peserta didik maupun guru. Kendala yang terjadi yaitu pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan terutama permasalahan di waktu pembelajaran, hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang tidak menerima pembentukan kelompok yang guru berikan sehingga memerlukan waktu yang lama untuk peserta didik mengerjakan penugasan, artikel yang diberikan guru terlalu panjang sehingga membuat sebagian siswa lama dalam proses membaca dan menyaring informasi penting yang akan disampaikan di dalam kelompoknya. Kendala tersebut peneliti jadikan refleksi untuk memperbaiki proses kegiatan pembelajaran pada siklus 2.

Pada pembelajaran siklus 2 keterampilan kolaborasi peserta didik sudah banyak yang meningkat dan mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan tabel 1 peserta didik yang sudah tuntas dalam keterampilan kolaborasinya berjumlah 18 orang dengan persentase keberhasilan 76% dimana peningkatan yang terjadi yaitu 32% dari siklus 1.

Berikut hasil yang dapat dilaporkan dari hasil observasi kegiatan proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 2

1. Sebelum kegiatan pembelajaran di siklus 2 banyak sekali peserta didik yang tidak mau menerima teman sekelompoknya yang sudah peneliti rancang, peserta mengekspresikan penolakannya dengan menangis dan memohon kepada peneliti untuk tidak dikelompokkan sesuai dengan rancangan peneliti mereka ingin membentuk kelompok sendiri, karena peserta didik berfikir bahwa teman sekelompoknya tidak akan membantu pekerjaan kelompok tetapi hanya menghambat pekerjaan. Namun, ketika peneliti menerapkan model pembelajaran *Literature Circle* khususnya di siklus 2 pemikiran peserta didik terhadap hal tersebut berubah, karena pada model pembelajaran ini masing-masing peserta didik memilih peran atau tanggung jawab di dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan dapat berkolaborasi dalam diskusi untuk menyelesaikan penugasan yang diberikan oleh peneliti
2. Pendapat diskusi siklus 2. Pada siklus 1 peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal pecahan senilai yang diberikan. Namun, pada siklus 2 siswa sudah mengerti dan paham dalam mengerjakan soal pecahan senilai, serta peneliti juga melakukan refleksi dari hasil siklus 1 bahwasannya soal yang diberikan terlalu sulit untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Terdapat 4 peran yang peneliti buat untuk kegiatan model pembelajaran *Literature Circle* diantaranya 1) Ketua yang bertugas untuk memimpin jalannya diskusi, 2) notulensi yang bertugas untuk mengisi LKPD, 3) Anggota yang lain bertugas untuk menjawab soal yang ada di LKPD dengan benar, 4) Semua anggota kelompok berdiskusi kembali mengenai hasil jawaban yang telah dikerjakan. Dengan peran tersebut semua peserta didik memiliki tanggung jawab serta dapat berkolaborasi untuk mengerjakan LKPD yang diberikan. Peserta didik harus berkolaborasi untuk mengerjakan LKPD karena tidak bisa hanya satu orang saja yang mengerjakan LKPD tetapi harus semua anggota berkontribusi dalam mengerjakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pembelajaran pada siklus 1 diperoleh peningkatan jumlah peserta didik yang menunjukkan keterampilan kolaborasinya berjumlah 5 orang dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 44% dengan peningkatan sebesar 20%. Sedangkan pada siklus 2 peserta didik yang sudah tuntas dalam keterampilan kolaborasinya berjumlah 18 orang dengan persentase keberhasilan 76% dimana peningkatan yang terjadi yaitu 32% dari siklus 1. Dapat disimpulkan bahwa *Literature Circle* dapat diterapkan guru untuk melakukan pembelajaran secara kelompok terutama bagi peserta didik yang selalu ingin membentuk kelompok sendiri karena tidak mau berkelompok dengan orang lain akibat peserta didik takut tidak dapat mengerjakan penugasan secara bersama-sama dan teman kelompoknya hanya menjadipenghambat di dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, E. F. & Haryono, A. D. (2012). Penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, S. dkk. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Alfaeni, D., Nurkanti, M., & Halimah, M. (2022). Kemampuan Kolaborasi siswa melalui Model Project Based Learning menggunakan ZOOM pada materi Ekosistem. 143–149. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6330>
- Ambarwati, M. C., & Widodo, R. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning. Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 0066, 9–16. https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jppg.v4i1.25484_9
- Denie, A., Mia, N., Mimi, H., (2022). Kemampuan kolaborasi siswamelalui model project based learning menggunakan zoom padamateri ekosistem. Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi (Universitas MuhammadiyahMetro), 143-149
- Hidayati, I. S. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Metode Cooperative Script. Intersections, 5(1), 1-8
- Irawati, D. (2016). EFFECTIVENESS OF LITERATURE CIRCLES ON STUDENTS'READING COMPREHENSION. IJOTL-TL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics, 1(3), 179-192
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan sociallearning network dalam mendukung keterampilan kolaborasi siswa. In Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 (Vol. 3, Issue 2, pp. 167–172).
- Pricci, B (2013). *Literature Circle*. (T. Suryaningsih, Pewawancara) Denpasar, Bali
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajarn Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia, 8(2), 430-443
- Rowland, L., & Barrs, K. (2013). Working with textbooks: Reconceptualising student and teacher roles in the classroom. Innovation in Language Learningand Teaching, 7, 57–71
- Sukirman, S., & Solikin, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i2.33552>
- Sunbanu, H. F., Mawardi, & Wardani, K. W. (2022). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostray Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 5877–5889. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Zainuddin, M. (2017). Model pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, 3(1), 75-83.